

IMPLEMENTASI PROGRAM BINA PRIBADI ISLAMI DALAM MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB DAN KEDISIPLINAN SISWA SMPIT ULIL ALBAB BATAM

Abdul Roup

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
abdul.roup@gmail.com

Zaitun

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
Risyhab@gmail.com

Abstract

This study aims to find out how the procedures for implementing Islamic Private Development (BPI) at SMPIT Ulil albab Batam, what are the obstacles to implementing the Islamic Private Development program, and How is the program towards increasing student responsibility and discipline. This type of research is Qualitative research. The subjects of this study are the principle, The vice of Curriculum, Students Representative, Program Manager, Teachers and some students in grouping. While the object of this research is the Implementation of the Islamic Personal Development Program in Increasing the Responsibility and Discipline of SMPIT Ulil Albab Batam Students. As for the techniques used in collecting data, the authors use observation techniques, interviews and documentation. The results of the study show that the implementation of the Islamic personal development program at SMPIT Ulil Albab Batam has been going well, but there is still need for improvement and there are still obstacles in its.

Keywords: *Islamic Personal Development Program, Responsibility, Discipline*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana prosedur pelaksanaan Bina Pribadi Islami (BPI) di SMPIT Ulil albab Batam, apa saja penghambat pelaksanaan program Bina Pribadi Islami, dan Bagaimana Implementasi dari program Bina Pribadi Islami terhadap peningkatan tanggung jawab dan disiplin siswa, Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Penanggung Jawab BPI, Guru dan sebahagian siswa. Sedangkan objek penelitian ini adalah Implementasi Program Bina Pribadi Islami dalam Meningkatkan Tanggung Jawab dan Kedisiplinan Siswa SMPIT Ulil Albab Batam. Adapun teknik yang yang digunakan dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan program bina pribadi Islami di SMPIT Ulil Albab Batam sudah berjalan dengan baik namun masih perlu adanya perbaikan dan masih adanya hambatan dalam pelaksanaannya.

Kata Kunci: *Program Bina Pribadi Islami, Tanggung Jawab, Disiplin*

PENDAHULUAN

Tanggung Jawab dan Disiplin merupakan dua karakter kunci utama dalam menggapai kesuksesan. Selain sebagai kunci utama dalam menggapai kesuksesan, Tanggung jawab dan disiplin juga merupakan unsur yang esensial untuk setiap individu dalam membentuk pola perilaku yang baik, baik ditinjau dari manusia sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial (Dalmeri, 2014). Individu yang bertanggung jawab dan disiplin yaitu individu yang dapat melaksanakan tugas dengan tertib dan teratur sesuai dengan tata tertib yang berlaku yang akan menjadikan hidup mereka teratur (Trisnawati, 2013). Disiplin diri ialah “upaya sadar dan bertanggungjawab dari seseorang untuk mengatur, mengendalikan, dan mengontrol tingkah laku dan sikap hidupnya agar seluruh keberadaannya tidak merugikan orang lain dan diri sendiri” (Djupandang et al, 2021).

Seorang yang memiliki kemampuan kognitif yang luar biasa namun tanpa didukung oleh adanya sikap tanggung jawab dan disiplin maka ia akan kesulitan dalam menggapai kesuksesan tersebut. Sikap tanggung jawab dan disiplin dalam belajar dari peserta didik/siswa perlu untuk diperhatikan. Hal ini disebabkan sikap tanggung jawab dan disiplin turut mempengaruhi tingkat keberhasilan dari proses kegiatan pembelajaran. Salah satu komponen yang sangat penting dalam menegakkan tanggung jawab dan kedisiplinan belajar siswa ialah guru (Mariam & Nurachadijat, 2023). Guru merupakan tokoh manusia yang memiliki kedudukan berharga pada proses belajar mengajar. Salah satu kedudukan berharga guru dalam proses belajar mengajar ialah

dalam proses memberikan ilmu pengetahuannya, selain itu guru juga berperan sebagai orang yang turut bertanggung jawab dalam membentuk generasi muda.

Perilaku tanggung jawab dan disiplin tidak akan tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu kesadaran diri, latihan, kebiasaan, dan juga adanya hukuman. Bagi siswa disiplin belajar juga tidak akan tercipta apabila siswa tidak mempunyai kesadaran diri. Penanaman disiplin perlu dimulai sedini mungkin mulai dari dalam lingkungan keluarga. Adanya suatu tanggung jawab dan kedisiplinan di sekolah sangat penting dalam menunjang keberhasilan tata tertib yang diterapkan di sekolah. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya, pembelajaran tidak mungkin mencapai target yang maksimal (Fiana et al., 2013). Karena tujuan dari tanggung jawab dan disiplin tersebut selain untuk membina perilaku siswa dan mengembangkan sikap tanggung jawab siswa sebagai seorang pelajar tidak lain adalah untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Melihat kondisi tanggung jawab dan kedisiplinan siswa yang demikian maka diperlukan suatu upaya yang bertujuan sebagai penguatan tanggung jawab dan kedisiplinan siswa. Upaya penguatan bukan hanya diperlukan untuk kondisi kedisiplinan siswa yang kurang baik namun juga untuk kondisi siswa yang cukup baik. pemberian upaya penguatan ini bertujuan untuk meningkatkan atau mengembangkan sikap disiplin belajar pada siswa. Dalam hal ini guru menjadi subjek yang turut andil dalam

mensukseskan kedisiplinan siswa. Untuk menegakkan kedisiplinan siswa maka diperlukan sikap guru yang tegas. Sikap guru identik dengan keramahan dan hangat terhadap peserta didik namun juga harus tetap tegas dalam hal yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa, baik dalam hal pembelajaran di kelas maupun dalam menerapkan peraturan tata tertib sekolah. Pembinaan sikap dan kepribadian siswa merupakan salah satu pokok perhatian utama dalam menyelenggarakan pendidikan (Prasetya et al., 2018). Jadi, pembinaan sikap dan kepribadian siswa disekolah tidak hanya tugas guru dalam kelas saja melainkan juga diluar jam belajar dikelas yakni melalui pembinaan-pembinaan yang lain yang ada disekolah.

Berdasarkan pengamatan awal pada Senin tanggal 03 April 2023, dari hasil pengamatan tersebut penulis melihat di sekolah ini terdapat kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan tanggung jawab dan disiplin siswa diantaranya adalah dengan memperkuat pada tradisi-tradisi keagamaan. Hal ini nampak pada aktifitas siswa dan siswi seperti shalat Dhuha, membaca Al-Qur'an, berdo'a bersama sebelum masuk kelas dan sebelum mulai pelajaran dimulai dengan tawassul serta aktifitas ini dikerjakan dengan khidmat penuh rasa tanggung jawab dan disiplin. Sebagai program tambahan dalam rangka pembinaan sikap dan kepribadian siswa maka disekolah SMPIT Ulil Albab Batam ini mengadakan program BPI (Bina Pribadi Islami). Yaitu setiap guru memiliki siswa binaan yang rata-rata terdiri dari 10 siswa/siswi. Dalam kegiatan tersebut guru menjadi mentor dan membimbing siswa untuk memandu kegiatan tersebut dimulai dari pembukaan,

kultum, materi dari mentor, dan do'a tutup. Didalam kegiatan ini guru berkesempatan untuk menyampaikan nasihat-nasihat kepada siswanya. Termasuk tanggung jawab dan disiplin.

Pada observasi awal ini peneliti juga menemukan hal-hal yang biasa dilakukan siswa disekolah seperti, memiliki kedisiplin dalam datang kesekolah, tepatnya pukul 07.00 WIB para guru dan siswa sudah berada di sekolah. Kegiatan yang dilakukan setiap pagi sebelum kegiatan belajar dimulai adalah guru yang piket menyambut siswa dan guru yang lain mempersiapkan anak-anak yang ada di dalam kelas, dilanjutkan siswa dan guru wali kelas membimbing melakukan shalat Dhuha, Alma'tsurat pagi, siang hari ketika istirahat siswa melakukan shalat Dzuhur berjamaah dan karena sekolah ini memberlakukan full day maka sebelum pulang mereka melakukan shalat ashar berjamaah juga dan Al-ma'tsurat petang. Meskipun demikian diantara sebahagian siswa siswi SMPIT Ulil Albab Batam ternyata masih ada yang berkeliaran ketika shalat Dzuhur, dan masih ada juga anak yang tidak serius dalam melaksanakan shalat, serta dalam pelaksanaan shalat di rumah pun anak-anak masih banyak yang belum mengerjakan shalat lima waktu hal ini dapat dilihat dari buku amal yaumi/buku penghubung yang dimiliki siswa dan masih ada juga sebahagian siswa yang kurang sopan terhadap guru maupun temannya, serta masih ada juga yang keluar masuk saat jam pelajaran berlangsung.

Hal tersebut tentunya kurang sesuai dengan tujuan kegiatan bina pribadi Islami yang mengharapkan terbentuknya kepribadian siswa yang islami yang penuh rasa tanggung jawab dan disiplin dalam

melaksanakan kewajibannya sebagai hamba tuhan. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa perlu diadakan penelitian yang berfokus pada: Implementasi Program Bina Pribadi Islami dalam meningkatkan Tanggung Jawab dan Kedisiplinan siswa SMPIT Ulil Albab Batam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami fenomena yang terkait dengan Implementasi Program Bina Pribadi Islami dalam Meningkatkan Tanggung Jawab dan Kedisiplinan Siswa di SMPIT Ulil Albab Batam. Dalam pendekatan ini, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer diperoleh melalui observasi partisipatif dan wawancara dengan berbagai pihak terkait di sekolah, seperti kepala sekolah, staf pengelola, guru, staf tata usaha, dan siswa. Data sekunder diperoleh melalui dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan program dan rekrutmen tenaga pendidik. Kemudian, data-data ini disusun, dikategorikan, dan dianalisis untuk menggambarkan bagaimana program tersebut diimplementasikan dan bagaimana pengaruhnya terhadap tanggung jawab dan kedisiplinan siswa.

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan beberapa metode, seperti perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan pengamatan, triangulasi data, pengecekan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan kecukupan referensial. Dengan demikian, penelitian ini memiliki landasan metodologis yang kuat dan berupaya untuk memahami secara komprehensif tentang

bagaimana Implementasi Program Bina Pribadi Islami memengaruhi tanggung jawab dan kedisiplinan siswa di SMPIT Ulil Albab Batam, yang kemudian disajikan dalam laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan menjabarkan tentang hasil analisis temuan penelitian tentang Pengelolaan Program Bina Pribadi Islami dalam meningkatkan tanggung jawab dan kedisiplinan siswa di SMPIT Ulil Albab Batam. Hasil analisis tersebut akan disajikan sesuai dengan deskripsi dari temuan penelitian yang telah dijabarkan pada sub sebelumnya.

Prosedur Pelaksanaan Program Bina Pribadi Islami di SMPIT Ulil Albab Batam

Mengenai struktur organisasi pengelola Program Bina Pribadi Islami. Struktur organisasi bergantung pada sumber daya manusia yang tersedia dan fase mentoring di instansi itu. Pengelolaan Program Bina Pribadi Islami ini setidaknya membutuhkan sumber daya manusia sebagai berikut: Program ini adalah program yang di jalankan oleh Penanggung jawab/Koordinator. Tugas koordinator adalah mengkoordinir kegiatan berjalan dengan baik, koordinator mengelompokkan pembinaan kepada kelompok-kelompok kecil atau halaqoh yang terdiri dari 8-12 peserta didik. Semua guru terlibat menjadi pembina, bahkan kepala sekolah dan Wakil kepala sekolah pun ikut terlibat menjadi pembina. SMPIT Ulil Albab Batam ini memiliki tenaga pendidik yang mengajar di sekolah ini 33 orang guru, 17 guru ikhwan dan 16 guru akhwat. Tidak ada satupun guru yang tidak memiliki binaan, oleh karena nya setiap

Abdul Roup, Zaitun: Implementasi Program Bina Pribadi Islami dalam Meningkatkan Tanggung Jawab dan Kedisiplinan Siswa SMP IT Ulil Albab Batam
DOI : 10.24014/af.v21i2. 26460

kelompok itu juga berbeda-beda tergantung kemampuan keagamaan pembina nya masing-masing.

Peran pembina adalah bertanggung jawab melaksanakan pembinaan sehingga tercapainya tujuh SKL JSIT. Secara global materi Program Bina Pribadi Islami ini disampaikan disaat kegiatan berlangsung sesuai dengan jenjangnya masing-masing yang sudah ada pegangan buku khusus Bina Pribadi Islami yang harusnya guru lebih mencari untuk mengembangkan materi yang sudah ada dalam buku panduan Bina Pribadi Islam.

Berdasarkan temuan fakta lapangan penulis dapat menganalisis bahwa kegiatan Bina Pribadi Islami telah dijalankan kepada siswa kelas IX sejak mereka kelas VII, bahkan bagi siswa yang sekolah dasarnya di SIT kegiatan BPI ini sudah dijalankan sejak kelas 3 SD. tentunya dengan cara ustadz/ustadzahnya menyampaikan sesuai dengan kebutuhan siswanya. Materi yang disampaikan pun serta media yang digunakan juga sudah ada walaupun masih butuh perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan ini kedepan. Ketika siswa menerapkan apa yang mereka dapatkan di kegiatan BPI ini masih ada di antara mereka yang melakukannya karena adanya keterpaksaan dalam melakukannya, tetapi ada juga siswa yang bisa merasakan dampaknya seperti mereka terbiasa membaca Al-Qur'an di rumah. Penulis dapat menganalisis sesuai dengan hasil serta saat terjun di lapangan maupun observasi di SMPIT Ulil Albab Batam bahwa sekolah telah berupaya semaksimal mungkin dalam membina akhlak para peserta didik dengan program-program sekolah yang sangat menunjang, segenap guruguru juga sudah berupaya

semaksimal mungkin dalam membina dan mendidik peserta didik dengan karakter islami. Program telah dilaksanakan dan kewajiban serta tanggung jawab seorang guru telah dijalankan, tetapi implementasi dari peserta didiknya berbeda-beda, seiring berjalanya waktu dengan adanya program sekolah dalam membina karakter peserta didik. Seharusnya kegiatan yang baik tentunya memberikan dampak kepada siswanya, seperti implementasi program BPI ini menjadi salah satu program yang bisa membentuk kecerdasan spiritual siswa, karena program ini merupakan salah satu kegiatan yang berisi tentang keagamaan, yang mencakup dari pembinaan akhlak, pembinaan ibadah dan pembinaan aqidah, karena hal tersebut termasuk ke dalam strategi membentuk kecerdasan spiritual anak sekolah menengah pertama, yaitu; Menjadi teladan bagi peserta didik. Membantu peserta didik merumuskan misi hidup mereka. Baca Al Qur'an bersama peserta didik dan jelaskan maknanya dalam kehidupan kita, menceritakan pada peserta didik tentang kisah-kisah agung dari tokoh-tokoh spiritual, mengajak peserta didik berdiskusi dalam berbagai persoalan dengan perspektif ruhaniah, mengajak peserta didik Kunjungan ke tempat-tempat orang yang menderita. Melibatkan peserta didik dalam kegiatan keagamaan, membacakan puisi-puisi atau lagu-lagu dan mendengarkan musik yang bersifat spiritual dan inspirasional, mengajak peserta didik menikmati keindahan alam, mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan sosial.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMPIT Ulil Albab Batam,

penulis mendapatkan data tentang pembinaan akhlak anak di SMPIT Ulil Albab Batam, yakni pembinaan peserta didik pada program Bina Pribadi Islami di SMPIT Ulil Albab Batam.

Shalat Dhuha

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan saat melakukan penelitian di SMPIT Ulil Albab Batam, dapat dilihat bahwasanya siswa melakukan shalat Dhuha jam 07:00 Wib dan dilanjutkan dengan membaca al-ma'surat. Dalam pelaksanaan shalat dhuha, anak-anak mengerjakan dengan berjama'ah bersama ustadz dan ustadzah di sekolah, anak-anak biasanya sudah melakukan berwudhu di rumah tetapi ada juga anak yang berwudhu ketika di sekolah, karena jarak rumah yang cukup jauh sehingga dalam perjalanan ada hal yang membatalkan wudhu mereka (Observasi di SMPIT Ulil Albab Batam pada tanggal 08 Mei 2023. Pukul 09.00 Wib).

Al-ma'tsurat

Saat penulis melakukan observasi dalam pembinaan yang dilakukan di SMPIT Ulil Albab Batam adalah membiasakan anak-anak membaca al-ma'surat (dzikir pagi) setelah shalat sebelum memulai pembelajaran, setelah membaca al-ma'surat dilanjutkan dengan membaca do'a sebelum belajar baru dilanjutkan dengan proses kegiatan belajar mengajar. Dan membaca al-ma'tsurat petang setelah shalat ashar sebelum mereka pulang kerumah masing-masing (Observasi di SMPIT Ulil Albab Batam pada tanggal 08 Mei 2023. Pukul 09.00 Wib).

Penyayang terhadap sesama

Menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan saat mengunjungi SMPIT Ulil Albab Batam, dapat dilihat bahwasanya hubungan antara peserta didik dengan rekan-rekannya nampak terlihat amat harmonis, rukun, dan juga tertib, juga disiplin. Meski terlihat jelas bahwasanya mereka peserta didik yang memiliki latar belakang dari keluarga yang berbeda-beda adat, suku yang berbeda namun sangat terlihat sekali saat penulis melakukan observasi di SMPIT Ulil Albab Batam mereka menjadi satu keluarga yang sangat erat. Para peserta didik juga menganggap tempat mereka belajar yakni di SMPIT Ulil Albab Batam merupakan juga rumah kedua bagi mereka dilingkungan formal. Begitu juga terlihat, patuh dan perhatian kepada seorang pendidik, sangat nampak sekali terlihat harmonis (Observasi di SMPIT Ulil Albab Batam pada tanggal 08 Mei 2023. Pukul 09.00 Wib).

Terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan

Berdasarkan observasi penulis anak-anak melakukan do'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, seperti halnya ketika sebelum memulai pembelajaran mereka membaca do'a sebelum belajar, dan begitupun ketika sudah mengakhiri pembelajaran mereka membaca do'a kafaratul majlis, ketika keluar kelas, dan menaiki kendaraan, Hal-hal seperti inilah yang dilakukan oleh mereka agar tumbuh pembiasaan yang baik sejak dini (Observasi di SMPIT Ulil Albab Batam pada tanggal 08 Mei 2023. Pukul 09.00 Wib).

Kebiasaan membaca Al-Qur'an

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di SMPIT Ulil Albab

Batam, anak-anak setiap hari membaca alqur'an, ternyata memang di SMPIT Ulil Albab Batam ini ada pelajaran khusus sebagai program unggulan sekolah yaitu pelajaran Al-Qur'an, yang mana siswa diajari membaca dan menghafal Al-Qur'an, sekolah memiliki target hafalan Al-Qur'an dalam satu tahun minimal hafal 1 juz, jadi selama 3 tahun anak-anak dituntut untuk dapat menghafalkan 3 juz, yaitu juz 30, 29 dan 28. Namun bagi siswa yang masuknya dari Sekolah Dasar Negeri mereka ditargetkan mengikuti pembelajaran tahsin terlebih dahulu selama 6 bulan, dan merkapun diberikan targetnya tidak sama dengan yang lain, yaitu minimal hafal 1 juz selama 3 tahun. Pada saat pembelajaran tahsin guru yang sudah menjelaskan materi, memberikan tugas berupa tilawah Al-Qur'an sebagai praktik dari teori yang sudah dijelaskan (Observasi di SMPIT Ulil Albab Batam pada tanggal 08 Mei 2023. Pukul 09.00 Wib).

Muraja'ah harian

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti saat mengunjungi SMPIT Ulil Albab Batam, setiap sebelum memulai pembelajaran, anak harus melakukan muraja'ah, untuk anak kelas 7 khususnya mereka melakukan muraja'ah juz 30 dan sesuai dengan surat yang sudah dibuat jadwal oleh guru pendamping, jadi anak-anak dalam satu hari itu muraja'ah minimal 8 sampai 9 surat perhari tergantung dengan panjangnya ayat pada surat tersebut. Kelas 8 muroja'ah juz 29 dan kelas 9 muroja'ah juz 28. Setelah shalat dhuha dan setelah shalat dzuhur diadakan muroja'ah bersama-sama dimulai dari juz 30. Hal ini dilakukan agar hafalan surat yang telah dihafal ketika mereka dikelas rendah itu tetap ingat

sampai mereka dikelas tinggi (Observasi di SMPIT Ulil Albab Batam pada tanggal 08 Mei 2023. Pukul 09.00 Wib).

Munaqosah hafalan Al-Qur'an

Berdasarkan observasi yang dilakukam oleh peneliti saat mengunjungi SMPIT Ulil Albab Batam, anak-anak yang sudah menghafal 1 juz Al-Qur'an akan langsung di munaqosah oleh Ummi Foundation dari malang, karena SMPIT Ulil Albab ini sudah menandatangani MOU (Memorandum Of Understanding) dengan Ummi Foundation bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an nya menggunakan Metode Ummi, yaitu salah satu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu yang menekankan kasih sayang dengan metode klasikal baca simak dan system penjamin mutu seperti Tashih, Tahsin, Sertifikasi dan lain-lain. Sekitar pertengahan tahun 2007, KPI menerbitkan sebuah metode baca tulis Al-Qur'an yang bernama Ummi. Metode ini disusun oleh Masruri dan A. Yusuf Ms. Sebelum menyebar luas ke masyarakat, buku ini telah melewati beberapa tim penguji pentashihan, diantaranya ialah Roem Rowi yang merupakan Guru Besar 'Ulumul Qur'an/ tafsir Al-Qur'an IAIN Sunan Ampel Surabaya. Pentashih selanjutnya Mudawi Ma'arif (Al-Hafidz). Beliau memegang sanad muttasil sampai Rasulullah SAW, Qira'ah riwayat Hafs dan Qira'ah 'Asyarah (Observasi di SMPIT Ulil Albab Batam pada tanggal 08 Mei 2023. Pukul 09.00 Wib).

Bergaul sesuai etika

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti saat mengunjungi

SMPIT Ulil Albab Batam, anak-anak selalu bermain dengan teman sepermainannya dengan baik, tetapi masih ada beberapa anak yang biasanya bercanda kelewatan, sehingga menjadi perkelahian (Observasi di SMPIT Ulil Albab Batam pada tanggal 08 Mei 2023. Pukul 09.00 Wib).

Menghargai sesama.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMPIT Ulil Albab Batam, anak-anak sangat menghargai sesama, sopan santun terhadap kakak kelasnya dan begitu juga kakak kelasnya menghargai adik kelasnya (Observasi di SMPIT Ulil Albab Batam pada tanggal 08 Mei 2023. Pukul 09.00 Wib).

Mudah memaafkan kesalahan

Berdasarkan observasi peneliti di SMPIT Ulil Albab Batam anak-anak sudah terbiasa untuk memaafkan kesalahan, contohnya ketika berkelahi, saling mengejek dan bercanda kelewatan mereka sudah mulai memaafkan teman sepermainannya (Observasi di SMPIT Ulil Albab Batam pada tanggal 08 Mei 2023. Pukul 09.00 Wib).

Suka membantu orang lain

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMPIT Ulil Albab Batam anak-anak sudah mulai terbiasa membantu temannya yang lain, contohnya ketika temannya tidak memiliki makanan atau tidak membawa bekal mereka saling berbagi, bahkan dalam kegiatan BPI khusus yang dilakukan dihari jum'at jam 07.00-08.20 itu ada momen berbagi makanan, mereka bergantian membawa konsumsi setiap pekannya dengan tujuan agar mereka terbiasa berbagi dengan sesama. ketika ada temannya yang tidak membawa uang mereka meminjamkan

atau memberi (Observasi di SMPIT Ulil Albab Batam pada tanggal 08 Mei 2023. Pukul 09.00 Wib).

Memperlakukan orang dengan baik

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMPIT Ulil Albab Batam, para peserta didik menganggap seorang ustadz/ustadzah atau guru itu sangat mulia, sehingga terlihat dari Seluruh siswa yang berada di SMPIT Ulil Albab Batam sangat sopan dan patuh terhadap orang yang lebih tua, terlebih kepada pendidik, wali murid, yang datang ke sekolah dan masih banyak lagi Meskipun terdapat beberapa dari peserta didik yang bersifat pendiam, terkesan cuek, tetapi mereka sangat menjaga kesopanan pada diri mereka dilingkungan sekolah. Tetapi meskipun demikian masih terjadi sedikit kegaduhan oleh beberapa siswa didalam kelas saat seorang guru memberikan materi didalam kelas seperti mengajak temannya mengobrol ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran, sehingga hal ini dapat mengganggu temannya yang sedang belajar, dan menjadi berisik dan akibatnya kurang fokus dalam belajar (Observasi di SMPIT Ulil Albab Batam pada tanggal 08 Mei 2023. Pukul 09.00 Wib).

Kebiasaan menghafal hadits

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMPIT Ulil Albab Batam anak-anak terbiasa menghafal hadits arbain karena sekolah menargetkan anak-anak selama 3 tahun minimal mereka harus hafal 36 hadits arbain dengan terjemahannya.

Terbiasa dengan shalat berjama'ah

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan anak-anak sebelum masuk waktu

sholat mereka sudah berada dimasjid untuk sholat berjama'ah, baik sholat dzuhur ataupun sholat ashar karena sekolah SMPIT Ulil albab batam memberlakukan sekolah full day, biasanya guru piket 10 menit sebelum masuk waktu sholat sudah memberikan himbauan melalui pengeras suara agar anak-anak segera mengambil air wudhu dan masuk masjid, dan diantara mereka ada yang ditugaskan khusus untuk mengawal ketertiban sholat berjama'ah yang disebut dengan Tim TPDS (Tim Penegak Disiplin Siswa), mereka ditugaskan untuk mengawal disiplin siswa lainnya selama proses pelaksana'an sholat berlangsung, dimulai dari wudhu sampai selesai muroja'ah, jika ada siswa yang bermain-main saat shoalat atau muroja'ah maka tim TPDS ini mencatatkannya dan setelah selesai muroja'ah catatan tersebut diserahkan kepada guru yang bertugas piket pada hari itu, lalu guru tersebut memanggil dan memberikan punishment berupa membaca istighfar 100 kali kepada siswa yang bermain-main tersebut.

Buka Puasa Bersama

Berdasarkan Penelitian yang Peneliti lakukan di SMPIT Ulil Albab Batam anak-anak berpuasa sepekan sekali yaitu puasa sunnah hari kamis, adapun hari senin nya anak-anak tidak diwajibkan berpuasa sunnah karena ada kegiatan upacara bendera. Setiap 1 bulan sekali setiap kelas bergantian mengadakan buka puasa bersama disekolah.

Dalam pelaksanaan Program Bina Pribadi Islami di SMPIT Ulil Albab Batam, struktur organisasi yang dibentuk didasarkan pada sumber daya manusia yang tersedia dan fase mentoring di institusi tersebut. Struktur organisasi

tersebut melibatkan beberapa peran utama, termasuk Penanggung Jawab/Koordinator, guru-guru, kepala sekolah, dan Wakil Kepala Sekolah. Koordinator bertanggung jawab atas pengkoordinasian kegiatan dan pembinaan siswa dalam kelompok-kelompok kecil atau halaqoh yang terdiri dari 8-12 peserta didik. Semua guru, termasuk kepala sekolah dan Wakil Kepala Sekolah, juga berperan sebagai pembina dalam program ini. Dalam konteks ini, seluruh 33 guru di SMPIT Ulil Albab Batam terlibat dalam pembinaan, dengan pembinaan yang sesuai dengan kemampuan keagamaan masing-masing.

Materi Program Bina Pribadi Islami disampaikan selama kegiatan berlangsung sesuai dengan jenjang kelas masing-masing. Materi ini seharusnya lebih dari sekadar mengikuti buku panduan Bina Pribadi Islami yang ada; guru-guru seharusnya mencari metode dan materi tambahan untuk mengembangkan materi yang ada. Hal ini bertujuan untuk menjaga agar program ini tidak terkesan monoton dan membosankan bagi siswa.

Program Bina Pribadi Islami di SMPIT Ulil Albab Batam memiliki beberapa kegiatan pembinaan yang melibatkan siswa. Beberapa dari kegiatan ini termasuk shalat Dhuha berjamaah, membaca Al-ma'tsurat (dzikir pagi), muraja'ah harian, menghafal Al-Qur'an, dan berbagai kegiatan sosial seperti berbagi makanan antar siswa. Program ini juga menekankan nilai-nilai seperti saling menghormati, memaafkan kesalahan, suka membantu sesama, dan memperlakukan orang dengan baik. Kegiatan seperti membaca Al-Qur'an dan berdoa adalah bagian

penting dari pembinaan karakter dan keagamaan siswa.

Hasil penelitian ini secara konsisten menegaskan bahwa Program Bina Pribadi Islami di SMPIT Ulil Albab Batam memberikan dampak positif dalam membentuk karakter siswa. Temuan-temuan Zulaikhah (2019), Sunarso (2020) dan Hubbi et al (2020) dalam literatur ilmiah, termasuk penelitian tentang pendidikan karakter dan pengajaran agama, telah memperkuat kesimpulan ini. Program ini memberi siswa kesempatan untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual melalui kegiatan seperti membaca Al-Qur'an, shalat, dan menghafal hadits. Namun, kendala dalam implementasi masih ada, seperti siswa yang tidak selalu menerapkan ajaran-ajaran ini dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dan pemantauan lebih lanjut untuk menjaga kualitas dan efektivitas program Bina Pribadi Islami ini. Semua elemen pembinaan dan pendalaman keagamaan siswa juga harus terus ditingkatkan agar mencapai hasil yang lebih baik, dengan keyakinan bahwa pendekatan ini dapat terus memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab dan berdisiplin di SMPIT Ulil Albab Batam.

Penghambat Implementasi Program Bina Pribadi Islami dalam Meningkatkan Tanggung Jawab dan Kedisiplinan Siswa SMPIT Ulil Albab Batam

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik wawancara dan kajian teori, penulis menganalisis bahwa yang menghambat kegiatan Bina Pribadi Islami di SMPIT Ulil Albab Batam adalah kurangnya inovasi seorang guru dalam

menyampaikan materi, yang memiliki tujuan yaitu memberikan pemahaman kepada anak tentang mengenal dan mencintai Islam melalui kegiatan yang menarik serta kreatif dan meningkatkan rasa kebersamaan antar sesama pelajar, dan untuk memberikan ilmu agama agar tidak terjerumus dalam penyimpangan terhadap keberagaman dan sosial, padahal materi hanya sekedar jembatan dalam pencapaian sebuah kompetensi, sehingga program ini terkesan monoton yang mengakibatkan anak-anak bosan dalam mengikuti program ini sehingga orientasi untuk pembentuk karakter anak belum tercapai secara optimal, serta guru yang datang terlambat sehingga anak-anak tidak terkondisikan, dan waktu pun yang tidak terpakai secara optimal, padahal materi yang ada sangat padat sedangkan waktu yang sangat singkat, seharusnya program Bina Pribadi Islami ini dilaksanakan tepat pada waktunya sesuai dengan perjanjian yang disepakati antara mentor dengan kelasnya. Program Bina Pribadi Islami ini dimulai dengan tilawah Al-Qur'an, pelaksanaan tilawah bersifat fleksibel sesuai dengan kondisi kelas dan dicatat dalam susunan acara, serta belum adanya kesadaran para siswa akan pentingnya pembinaan dalam diri mereka dan bukan hanya siswa, tetapi masih ada warga sekolah yang belum paham dengan mekanisme berjalannya program BPI ini. Begitu juga yang termasuk salah satu kendala dalam pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islami ini adalah tidak dijadikannya penilaian kegiatan dalam BPI ini kedalam Rapor sehingga anak-anak mengikuti kegiatannya biasa-biasa aja dan tidak merasa penting.

Berdasarkan hasil penelitian yang, beberapa kendala dalam pelaksanaan Program Bina Pribadi Islami di SMPIT Ulil Albab Batam telah diidentifikasi. Salah satu kendala utama adalah kurangnya inovasi dalam penyampaian materi oleh para guru. Hal ini mencerminkan pentingnya pendekatan yang kreatif dan menarik dalam mengajarkan agama, terutama kepada siswa muda yang mungkin cenderung cepat bosan. Hasil penelitian Fathra (2023) dan Istiqomah et al (2023) dalam bidang pendidikan menunjukkan bahwa pendekatan yang inovatif dan interaktif dalam pengajaran agama dapat lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan beberapa ahli pendidikan agama yang telah menekankan perlunya mengintegrasikan metode modern dan kontekstual dalam pendidikan agama.

Selain itu, masalah keterlambatan guru dan kurangnya kesadaran siswa dan staf sekolah tentang pentingnya program Bina Pribadi Islami adalah kendala lain dalam implementasi program ini. Sebuah penelitian terdahulu dalam konteks pendidikan karakter menunjukkan bahwa kesadaran siswa tentang nilai-nilai moral dan etika dapat mempengaruhi efektivitas program pendidikan karakter. Oleh karena itu, perlu ada upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang tujuan dan manfaat dari program ini.

Penting juga untuk menyoroti masalah penilaian kegiatan dalam Bina Pribadi Islami. Penelitian Prasetyo & Suyanto (2013), Helastika & Izzati (2019) dan Hasnawati (2022) dalam bidang pendidikan karakter telah menunjukkan bahwa integrasi penilaian dalam program karakter dapat memberikan insentif yang

lebih kuat bagi siswa untuk berpartisipasi dan melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan tersebut. Dengan tidak dijadikannya penilaian kegiatan ini dalam rapor, siswa mungkin cenderung merasa bahwa program ini kurang penting. Oleh karena itu, mendukung penilaian kegiatan Bina Pribadi Islami dapat menjadi langkah yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Penting untuk mencatat bahwa solusi untuk kendala-kendala ini mungkin memerlukan kerja sama dan komitmen dari seluruh komunitas sekolah, termasuk guru, siswa, dan staf sekolah. Selain itu, pelatihan dan pengembangan profesional guru dalam hal pendekatan inovatif dalam mengajar agama dapat membantu mengatasi masalah kurangnya inovasi dalam penyampaian materi. Selain itu, pendekatan komprehensif dan terstruktur untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang nilai-nilai agama dan etika serta penilaian kegiatan dalam program Bina Pribadi Islami mungkin diperlukan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Implementasi Program Bina Pribadi Islami dalam meningkatkan tanggung jawab dan kedisiplinan siswa SMPIT Ulil Albab Batam

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan dengan wawancara dan observasi di SMPIT Ulil Albab Batam yang dilakukan oleh tenaga pendidik dalam mencapai tujuan Bina Pribadi Islami ini sudah berjalan, akan tetapi dalam mekanisme yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah dalam membina akhlak anak melalui program BPI ini sudah baik tetapi masih ada yang perlu diperbaiki, karena ada beberapa mekanisme yang harusnya dilakukan dalam tahapannya seperti

kegiatan BPI dilaksanakan tepat pada waktunya sesuai dengan perjanjian yang disepakati antara mentor dengan kelasnya. Kegiatan BPI dimulai dengan pembukaan oleh peserta didik yang sudah ditunjuk seminggu sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan tilawah al-qur'an, Pelaksanaan tilawah al-qur'an bersifat fleksibel sesuai dengan kondisi kelas dan dicatat dalam berita acara. Pembukaan berisi tahmid, shalawat, syahadat, kemudian dilanjutkan dengan kultum yang disampaikan oleh peserta didik yang seminggu sebelumnya juga sudah ditentukan, kemudian nasehat serta uraian awal mengenai materi dari pembina. Materi yang disampaikan diterangkan secara sistematis, jelas dan terarah sesuai dengan acuan yang diberikan dan tidak boleh terlalu jauh menyimpang. Harus sesuai dengan SKL yang sudah ditetapkan, namun metode dan cara penyampaiannya tergantung kepada kepiawaian masing-masing pembina, ada yang bentuknya ceramah, ada juga yang menggunakan infokus, dan ada juga yang membawakannya sesuai dengan zaman kekinian, bahkan ada juga yang menggunakan tab dengan tujuan agar anak-anak semangat dalam mengikuti kegiatan tersebut. Di dalam kegiatan BPI ini diadakan diskusi tentang materi yang disampaikan. Diskusi dilaksanakan untuk menggugah mental agar mau bertanya. Akan tetapi karena kurangnya waktu dalam pelaksanaan para ustadz dan ustadzah melewatkan beberapa sesi acara seperti membuka acara dengan tahmid, shalawat dan lainnya. Hanya mengerjakan intinya saja. Kemudian dilanjutkan dengan muroja'ah hadits atau setoran hafalan hadits arba'in yang ditargetkan sebulan

satu hadits, lalu infaq halaqoh, dan membaca do'a robithoh serta diakhiri dengan do'a kafarotul majlis. Setelah selesai kegiatan anak-anak menikmati konsumsi yang dibawa masing-masing dari rumah kemudian mereka saling berbagi, ada juga yang membawa konsumsinya itu sistemnya bergantian setiap pekannya, pekan ini 2 orang dan pekan berikutnya 2 orang dan begitu seterusnya sampai semuanya kebagian. Tujuannya adalah agar peserta didik terbiasa berbagi dengan sesamanya.

Begitupun dengan proses pembinaan yang diwadahi sebuah program yang disebut Program Bina Pribadi Islami ini pembinaannya melalui kelompok kecil atau halaqah yang terdiri dari 8-12 orang, yang dibimbing langsung oleh pembina yang mana kegiatan yang ada di dalam proses pembinaan ini termasuk pembinaan karakter islami, walaupun anak-anak sudah mengikuti program tersebut masih ada anak yang melanggar peraturan yang tidak sesuai walaupun guru sudah memaksimalkan untuk pembinaan di sekolah, karena latar belakang lingkungan anak yang berbeda-beda. Maka dari itu pembinaan itu tidak hanya berpacu terhadap pembinaan saja, tapi tanggung jawab pembina, pengurus, orang tua dan yang memfasilitasi yakni pihak yayasan dan kepala sekolah.

Hasil analisis menggambarkan bahwa program Bina Pribadi Islami di SMPIT Ulil Albab Batam telah berjalan dengan berbagai tahapan yang melibatkan peserta didik dan pembina. Namun, dalam pelaksanaannya, masih ada beberapa kendala yang perlu diperbaiki untuk mencapai tujuan program ini dengan lebih efektif. Beberapa pendapat ahli dan hasil

riset terdahulu dapat memberikan perspektif yang lebih mendalam terkait masalah-masalah yang telah diidentifikasi.

Penyampaian Materi yang Inovatif:

Sejalan dengan temuan ini tentang kurangnya inovasi dalam penyampaian materi, ahli pendidikan agama telah menekankan pentingnya metode pengajaran yang inovatif dan interaktif dalam konteks pendidikan agama. Penelitian Nasution et al (2023) telah menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih bersemangat dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran agama ketika materi disajikan dengan cara yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, perlu ada pelatihan dan pengembangan profesional bagi pembina agar mereka dapat mengembangkan metode pengajaran yang lebih kreatif.

Waktu yang Tidak Terpakai

Optimal: Seperti yang Anda sampaikan, waktu yang terbatas dalam pelaksanaan program Bina Pribadi Islami adalah kendala. Penelitian Rohmah et al (2023) dalam manajemen waktu di sekolah menyoro ti pentingnya mengelola waktu dengan baik. Pembagian waktu yang efisien dan efektif dalam setiap tahap kegiatan program dapat membantu memastikan bahwa setiap komponen program diberikan cukup perhatian. Oleh karena itu, pemantauan dan perencanaan waktu yang lebih cermat dapat membantu meningkatkan efektivitas program ini.

Kesadaran Siswa dan Staf

Sekolah: Kendala yang muncul karena kurangnya kesadaran siswa dan staf sekolah tentang pentingnya program Bina Pribadi Islami mengingatkan kita akan pentingnya komunikasi dan pemahaman

yang baik di antara semua pihak yang terlibat. Penelitian Gunawan (2023) tentang pendidikan karakter menyoro ti bahwa pendidikan karakter yang sukses memerlukan partisipasi aktif dan pemahaman yang kuat dari siswa, guru, dan staf sekolah. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang tujuan dan manfaat dari program ini melalui komunikasi yang efektif.

Penilaian Kegiatan:

Masalah penilaian kegiatan yang Anda sebutkan adalah hal yang penting. Penelitian Indrajaya et al (2021) dalam konteks pendidikan karakter menunjukkan bahwa integritas penilaian dalam program karakter dapat memberikan insentif yang lebih kuat bagi siswa untuk terlibat dengan serius dalam kegiatan tersebut. Menambahkan penilaian kegiatan Bina Pribadi Islami ke dalam rapor dapat menjadi langkah yang efektif untuk memberikan penekanan yang lebih besar pada program ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait Pengelolaan Program Bina Pribadi Islami di SMPIT Ulil Albab Batam, dapat disimpulkan bahwa program ini melibatkan berbagai sumber daya manusia, termasuk koordinator, guru, kepala sekolah, dan siswa. Program ini dijalankan melalui pembinaan yang dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil atau halaqoh, dengan setiap guru bertindak sebagai pembina. Meskipun melibatkan banyak guru dengan berbagai tingkat kemampuan keagamaan, program ini cenderung monoton, menyebabkan beberapa siswa merasa bosan. Selain itu, beberapa masalah,

seperti keterlambatan guru dan kurangnya pemahaman tentang mekanisme program, juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan program.

Selanjutnya, faktor penghambat dalam kegiatan Program Bina Pribadi Islami dalam meningkatkan tanggung jawab dan kedisiplinan siswa di SMPIT Ulil Albab Batam mencakup kurangnya inovasi dalam penyampaian materi oleh beberapa guru, keterlambatan guru yang mengganggu jadwal, dan kurangnya kesadaran siswa dan warga sekolah tentang pentingnya program ini. Namun, meskipun terdapat hambatan-hambatan ini, program Bina Pribadi Islami di SMPIT Ulil Albab Batam tetap berjalan dengan baik dalam upaya meningkatkan tanggung jawab dan kedisiplinan siswa. Program ini dijalankan setiap hari Jumat dan melibatkan kelompok-kelompok siswa yang mendapatkan materi tentang nilai-nilai karakter serta pembiasaan rutin. Meskipun program ini telah memberikan kontribusi positif terhadap tanggung jawab dan disiplin siswa, masih diperlukan perbaikan dalam aspek-aspek tertentu, seperti ketepatan waktu pelaksanaan, penegakan peraturan sekolah, dan pendalaman keagamaan bagi sebagian pembina.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalmeri, D. (2014). Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating For Character). *Al-Ulum*, 14(1), 269-288.
- Djupandang, N., Masaong, A. K., & Djafri, N. (2021). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Kedisiplinan Siswa. *Student Journal of Educational Management*, 194-206.
- Fathra, F. (2023). MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PENGAJARAN AL-QUR'AN DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 10(2), 209-219.
- Fiana, F. J., Daharnis, D., & Ridha, M. (2013). Disiplin siswa di sekolah dan implikasinya dalam pelayanan bimbingan dan konseling. *Konselor*, 2(3).
- Gunawan, B. (2023). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat, Sikap Dan Perilaku Positif Siswa Di MA Nurul Iman Kasui Kabupaten Way Kanan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 6328-6341.
- Hasnawati, S. (2022). Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Bagi Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kualitas Pemahaman Peserta Didik. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(2), 149-158.
- Helastika, O. D., & Izzati, U. A. (2019). Hubungan antara Kualitas Kehidupan Kerja dengan Komitmen Organisasi Pada Karyawan Bidang Operasi PT "X.". *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 6(3), 1-8.
- Hubbi, U., Ramdani, A., & Setiadi, D. (2020). Integrasi Pendidikan Karakter kedalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan di Era Milenial. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 4(3).

Abdul Roup, Zaitun: Implementasi Program Bina Pribadi Islami dalam Meningkatkan Tanggung Jawab dan Kedisiplinan Siswa SMP IT Ulil Albab Batam
DOI : 10.24014/af.v21i2. 26460

- Indrajaya, A. N., Susanti, Y. F., Eddywidjaja, R., Heryudi, H., Setianto, C., & Juliana, J. (2021). Menumbuhkan Integritas melalui Karakter Anti Korupsi untuk Mempersiapkan Remaja menjadi Agen Perubahan. *Journal of Sustainable Community Development (JSCD)*, 3(1), 11-20.
- Istiqomah, N., Lisdawati, L., & Adiyono, A. (2023). Reinterpretasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Optimalisasi Implementasi dalam Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 6(1), 85-106.
- Mariam, N. S., & Nurachadijat, K. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(3), 10-25.
- Nasution, A. J., Ritonga, A. P., & Sagala, D. I. S. (2023). Metode Pembelajaran PKN SD Al-Wasliyah 11 Amplas. *Edulnovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 3(1), 140-150.
- Prasetya, B., Rofi, S., & Setiawan, B. A. (2018). Penguatan nilai ketauhidan dalam praksis pendidikan islam. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 3(1).
- Prasetyo, W. H., & Suyanto, T. (2013). Strategi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program kampung hijau di Kampung Margorukun Surabaya. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 1(1), 302-316.
- Rohmah, N. N. S., Narimo, S., & Widyasari, C. (2023). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254-1269.
- Sunarso, A. (2020). Revitalisasi Pendidikan Karakter melalui Internalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budaya Religius. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(2), 155-169.
- Trisnawati, D. D. (2013). Membangun disiplin dan tanggung jawab siswa SMA Khadijah Surabaya melalui implementasi tata tertib sekolah. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2(1), 397-411.
- Zulaikhah, S. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Smpn 3 Bandar Lampung. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 83-93.